

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Tahun 1982 berdirilah SMA Negeri 1 Gedeg, Jl. Pendidikan No. 55 Gedeg Kab. Mojokerto. Dulunya merupakan areal persawahan. SMAN 1 Gedeg tergolong sma yang baru.

Sebagaimana umumnya Sekolah manapun yang baru berdiri, pada waktu itu di SMA Negeri 1 Gedeg masih belum bisa dikategorikan sebagai sekolah ideal hingga tahun 1996. Dikarenakan :

- a. Jumlah Gurunya tak seimbang dengan jumlah Murid sehingga 1 Guru merangkap mengajar 2 atau 3 Pelajaran sekaligus sehingga pelajaran tidak bisa berjalan efektif.
- b. Fasilitas masih minim, termasuk belum punya pagar keliling. Dahulu hanya diberi pagar kawat berduri, namun hampir setiap harinya konyol karena seringkali Bapak dan atau Ibu Guru kejar-kejaran di sawah sekitarnya dengan sebagian murid. Kenyataannya di satu sisi Gurunya masih sedikit dan di sisi lain dihadapkan kenyataan di mana ada beberapa murid yang bandel tidak segera masuk kelas untuk ikut pelajaran, itulah yang menyebabkan bapak dan ibu guru kerepotan dalam membimbing siswanya.

c. Hingga sekitar tahun 1993 mendapat gelar dari masyarakat Gedeg yang intinya merupakan, cibiran, dan cemoohan yakni “Sekolah Mewah (Mengger/Pinggir Sawah) yang dikarenakan tempatnya dikelilingi oleh sawah. Serta masih banyak stigma negatif lainnya yang berkembang di masyarakat pada waktu itu yang kenyataannya tak seluruhnya benar dan orangpun tak tahu bagaimana kondisi situasi internal yang sebenarnya di SMA, sehingga akibat dari kondisi situasi tersebut, beberapa wali murid dari kelompok anak-anak pandai khususnya Lulusan SMP Negeri 1 Gedeg dan Kemlagi tidak mau menyekolahkan anaknya ke SMA Negeri 1 Gedeg. Para siswa berprestasi tersebut lebih memilih bersekolah di SMA Negeri yang berada di kota Mojokerto atau di SMA-SMA Favorit di Kabupaten Mojokerto yang lain. Lebih tragis lagi dan sebenarnya tak boleh terjadi, yakni beberapa alumnus ketika kuliah menjadi minder dan malu mengakui sebagai alumnus SMA Negeri 1 Gedeg.

Sekarang SMAN 1 Gedeg dipimpin oleh Hj. Titiek Wuriyanti, M.M. sebagai Kepala Sekolah. Sebelum menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Gedeg beliau menjabat sebagai kepala sekolah juga di SMAN 1 Dawar. Beliau juga pernah mendapatkan penghargaan tanda jasa Satyalancana Karya 20 tahun dari Presiden RI pada tahun 2005.

2. Visi dan Misi Sekolah

A. Visi

Sekolah berbasis IMTAQ berwawasan IPTEK, Cerdas, Budaya dan Lingkungan Hidup.

B. Misi

- 1) Mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga Menhasilkan lulusan yang inovatif, berprestasi, komPetitif di perguruan tinggi dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat dan Minat, sehingga menghasilkan prestasi melalui Kegiatan ekstrakurukuler.
- 4) Mengembangkan kultur sekolah yang kreatif, Demokratif, santun, dan bertanggung jawab.
- 5) Meningkatkan keikutsertaan dalam pelestarian, Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan Lingkungan.

3. Profile Sekolah

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| a. Nama Sekolah | : UPTSP SMAN 1 GEDEG |
| b. Nomor Statistik | : 301050305013 |
| c. Provinsi | : Jawa Timur |
| d. Otonomi Daerah | : Kabupaten Mojokerto |
| e. Kecamatan | : Gedeg |

- f. Kelurahan : Gempolkerep
- g. Jalan dan Nomor : Jl. Pendidikan No. 55
- h. Kode Pos : 61351
- i. Telepon : 0321 – 362842
- j. Daerah : Perkotaan
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Kelompok Sekolah : Inti
- m. Akreditasi : A
- n. Tahun Berdiri : 1982 (SMA)
- o. Lokasi Sekolah : Jl. Pendidikan No. 55, Gedeg Kab. Mojokerto
- p. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji pakai instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen sehingga dapat diketahui kualitas instrumen yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala uji pakai. Sehingga di dapatkan instrumen yang tepat untuk mengukur variabel yang digunakan.

1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and servicesolution*) 16.0 for windows.

Pada saat uji pakai aitem dilakukan pada subyek yang sama dengan sampel yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan agar instrumen dapat mengukur sesuai karakteristik yang diteliti.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$. Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,250$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and servicesolution*) 16.0 for windows.

Berikut ini merupakan hasil uji pakai validitas untuk skala dukungan sosial yang diberikan pada 153 siswa di SMAN 1 Gedeg.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Angket Dukungan Sosial

No	Indikator Dukungan sosial	Butir Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Perhatian emosi	4,32,33,34, 35,36	1,2,3,6,31	12
2	Penghargaan positif	13,14,16,17,43,44 , 45,46,47,48	15,18	12

3	Bantuan instrumental	7,8,9,10,38,41,42,	11,12,37,39,40	12
4	Dukungan informasi	19,21,22,23,24,25 ,29	20,26,27,28,30	12
Jumlah		31	17	48

Tabel 4.2

Koefisien Validitas Skala Dukungan Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V11	128.59	158.729	-.128		.821
V12	128.56	161.722	-.279		.825
V13	126.95	148.399	.393		.807
V14	127.00	146.487	.503		.804
V15	127.09	154.899	.071		.816
V16	126.97	149.137	.370		.808
V17	126.90	147.207	.482		.805
V18	127.03	157.105	-.047		.818
V19	126.92	148.783	.426		.807
V20	128.52	163.475	-.357		.827
V21	128.05	140.866	.553		.800
V22	128.10	145.326	.514		.803
V23	126.80	149.146	.418		.807
V24	128.42	141.627	.617		.799
V25	126.83	149.155	.433		.807
V26	127.05	156.965	-.038		.818
V27	127.05	157.392	-.065		.818
V28	127.08	157.512	-.071		.818
V29	126.92	147.710	.424		.806
V30	127.12	156.083	.005		.817
V31	128.65	161.596	-.266		.825
V32	128.15	145.905	.476		.804
V33	128.05	140.866	.553		.800
V34	128.10	146.773	.467		.805
V35	128.09	138.715	.620		.797
V36	128.22	144.973	.522		.803
V37	127.31	164.819	-.382		.830
V38	126.92	148.783	.426		.807
V39	127.20	155.057	.063		.816
V40	127.37	164.472	-.388		.829
V41	126.97	149.137	.370		.808
V42	126.95	148.399	.393		.807
V43	128.31	151.991	.261		.811
V44	128.16	148.054	.389		.807
V45	126.90	147.207	.482		.805
V46	128.24	148.142	.390		.807
V47	128.01	149.770	.378		.808
V48	128.32	146.245	.396		.807

2. Uji reabilitas

Untuk menentukan reliabilitas suatu alat ukur agar skala tersebut menunjuk pada taraf keterpercayaan dan konsisten maka dapat dilihat dari koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas ini diperoleh berdasarkan perhitungan terhadap data empiris dari sekelompok subyek yang mencerminkan hubungan skor skala yang diperoleh dengan skor sesungguhnya yang tidak dapat kita ketahui (Skor Murni). Jadi jika koefisien kereliabilitas akan semakin mendekati 1 maka akan semakin baik reliabilitas dari alat ukur tersebut.

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji pada skala dukungan sosial adalah 0.922.

Skala dukungan sosial masuk pada kategori reliable, karena melebihi nilai 0.5. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel seperti berikut .

Tabel 4.3
Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah aitem	Jumlah subjek	Alpha	Keterangan
Dukungan social	48	153	0,922	Reliabel

Adapun uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dapat di tunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Koefisien reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.918	31

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Dukungan Sosial

Deskripsi data merupakan penjabaran dari data yang diteliti dan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi data tentang dukungan sosial, maka peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Hasil dari uji normalitas didapatkan nilai mean dan SD sebagai berikut:

Tabel 4.5

Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Mean	Standar Deviasi
	82,39	14,41

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai mean sebesar 82 dan standar deviasi sebesar 14. Untuk mencari kategori diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

a. Kategori Dukungan Sosial

$$1) \text{ Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$$

$$= X > (82 + 1.14)$$

$$= X > 96$$

$$2) \text{ Sedang} = (\text{Mean} - 1 \text{SD}) < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$= (82 - 1.14) < X < (82 + 1.14)$$

$$= 68 < X < 96$$

$$3) \text{ Rendah} = X < (\text{Mean} - 1 \text{SD})$$

$$= X < (82 - 1.14)$$

$$= X < 68$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rumusan Kategori Dukungan Sosial

Rumusan	Kategori	Skor skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{SD})$	Tinggi	$X > 96$
$(\text{Mean}-1\text{SD}) < X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	Sedang	$68 < X < 96$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{SD})$	Rendah	$X < 68$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dukungan sosial dapat dikategorikan tinggi jika mempunyai skor lebih dari 96, dikategorikan sedang jika skor berada diantara 68 sampai 96, dan dikategorikan rendah jika kurang dari 68.

Sedangkan untuk hasil prosentase diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Berdasarkan rumusan di atas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Kategori Dukungan Sosial

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	33	21,6%
2	Sedang	113	73,9%
3	Rendah	7	4,6%
Total		153	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial peserta didik dari 153 responden berada pada kategori tinggi sebanyak 33 orang dengan prosentase 21,6%, karena sumber dukungan sosial yang di peroleh peserta didik seperti dukungan orang tua mereka mendapatkan perhatian emosi, penghargaan positif dan bantuan instrumental dengan baik sedangkan dari teman sebaya mereka mendapatkan dukungan informasi yang baik dari teman-temannya, dan guru mereka juga memberikan penghargaan positif dan perhatian emosi yang baik pula sedangkan di kategori sedang sumber dari dukungan sosial yang mereka dapatkan kebanyakan dari dukungan orang tua dan teman sebaya yang meliputi dari perhatian emosi, bantuan instrumental, penghargaan positif, dan dukungan informasi dengan jumlah 113 orang dengan prosentase 73,9% dan di kategori

rendah hanya berjumlah 7 orang dengan prosentase 4,6% sumber dukungan sosial yang mereka dapat kebanyakan hanya dari orang tua saja sedangkan dari teman sebaya dan guru jarang.

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar

Dari hasil nilai raport pada semester ganjil kemudian data dikelompokkan kedalam tiga katagori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis tingkat prestasi belajar pada siswa kelas XI SMAN 1 Gedeg dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Range Nilai	Frekuensi	Prosentase%
Baik	< 97,31	20	13,1%
Cukup	91,78-97,31	111	72,5%
Kurang	> 91,77	22	14,4%
Jumlah		153	100%

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat hasil prestasi belajar siswa yang diambil melalui nilai raport semester ganjil dari kelas X & XI SMAN 1 Gedeg mayoritas siswa berada pada kategori cukup dengan prosentase 72,5% dengan frekuensi sebanyak 111 siswa. Untuk katagorisasi prestasi belajar dibagi menjadi tiga yaitu, pada ketegori tinggi terdapat 20 siswa dengan prosentase 13,1%, pada kategori sedang 111 siswa dengan prosentase 72,5%, sedangkan pada katagori rendah terdapat 22 siswa dengan prosentase 14,4%. Data

tersebut di ambil dari hasil prestasi belajar mereka yang berbentuk nilai raport.

3. Deskripsi Data Dukungan Sosial dan Prestasi Belajar

Tabel 4.9
Correlations

		Prestasi Belajar	Dukungan Sosial
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1	,070
	Dukungan Sosial	,070	1
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar		,194
	Dukungan Sosial	,194	
N	Prestasi Belajar	153	153
	Dukungan Sosial	153	153

4. Nilai Koefisien Regresi

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X) dukungan sosial sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan SPSS, diperoleh hasil analisis regresi, sebagai berikut :

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.070 ^a	.005	-.002	2.76468	.017

- a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial
 b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Tabel 4.11

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.739	1	5.739	.751	.388 ^a
	Residual	1154.164	151	7.643		
	Total	1159.903	152			

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Pada tabel 4.10 diatas telah didapat nilai $R = 0,070$ dan koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,005. Sehingga dapat diketahui bahwa 0,5 % keragaman atau variasi dari (Y) dapat dijelaskan oleh variabel X. Maksud 0,5 % adalah besar pengaruh yang diberikan variabel X untuk mempengaruhi variabel Y. Dan sisanya 99,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari tabel 4.11 dapat diartikan bahwa faktor dukungan sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Karena $P\text{-value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Gedeg kelas X & XI. Nilai F sebesar 0,751 dengan tingkat signifikansi 0,388 yang lebih dari 0,05, dan juga nilai F empirik sebesar 0,751 lebih kecil dari F teoritik pada taraf signifikansi 5% (3,26) maupun 1% (5,25). menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel dukungan sosial terhadap prestasi belajar.

Tabel 4.12
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.432	1.302		71.760	.000
	Dukungansosial	.013	.016	.070	.866	.388

Pada tabel diatas menunjukkan koefisien a dan b serta t hitung dan juga tingkat signifikansi. Didapatkan persamaan t hitung :

$$Y = 93,432 + 0,013 X$$

Y= Prestasi belajar

X= Dukungan sosial

Hasil 93,432 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan dukungan sosial maka prestasi belajar akan mencapai 93,432 sedangkan nilai 0,013 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu angka untuk dukungan sosial maka akan ada kenaikan 0,013.

Angka 0,070 pada standardized menunjukkan tingkat korelasi antara dukungan sosial dengan prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi tingkat dukungan sosial cukup tinggi terhadap prestasi belajar.

Disamping itu dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial sebesar 0,388 lebih besar dari 0,01 maupun

0,05. Jadi tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar.

D. Pembahasan

1. Dukungan Sosial

Dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan, seseorang membutuhkan dukungan sosial. Ada beberapa tokoh yang memberikan definisi dukungan sosial. Menurut Dimatteo (1991), dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, tetangga, rekan kerja dan orang lain.

Sarason & Pierce (dalam Baron & Byrne, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga. Dukungan sosial adalah pertukaran bantuan antara dua individu yang berperan sebagai pemberi dan penerima (Shumaker & Browne dalam Duffy & Wong, 2003).

Definisi yang mirip datang dari Taylor, Peplau, & Sears (2000). Menurut mereka, dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal dimana seorang individu memberikan bantuan pada individu lain. Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2002).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan,

maupun bantuan dalam bentuk yang lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 153 responden, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial di SMAN 1 Gedeg terdiri dari tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tingkat dukungan sosial di SMAN 1 Gedeg tertinggi masuk dalam kategori sedang yaitu 113 orang dengan prosentase 73,9%. Sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi berjumlah 33 orang dengan prosentase 21,6%, dan yang berada pada kategori rendah berjumlah 7 orang saja dengan prosentase 4,6%. Hal ini dapat di simpulkan bahwa tingkat dukungan sosial pada siswa SMAN 1 Gedeg tergolong sedang.

2. Prestasi Belajar

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008) Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008).

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah M, 2006).

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa tingkat prestasi belajar siswa SMAN 1 Gedeg mayoritas masuk dalam kategori cukup yakni 111 responden dengan prosentase 72,5%. Sedangkan sisanya pada kategori baik berjumlah 20 responden dengan prosentase 13,1%, dan di kategori kurang berjumlah 22 responden dengan prosentase 14,4%. Data tersebut di ambil dari raport semester ganjil tahun ajaran 2014-2015.

3. Hubungan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X & XI SMAN 1 Gedeg.

Seperti yang diungkapkan oleh Shertzer dan Stone (dalam Winkle, 1997 : 591), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor keluarga yang dalam hal ini diwakili oleh orang tua, lingkungan sekolah yang diwakili oleh Guru dan teman sekolah.

Merujuk pada pendapat Patterson & Loeber, 1984 (dalam Syah, 2006) disisi lain yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, dan praktik pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, begitu signifikannya kontribusi dari dukungan sosial terhadap pencapaian prestasi belajar siswa sehingga sangat disayangkan apabila hal ini terlepas dari perhatian kita sebagai pihak-pihak terdekat dari siswa apabila tidak bisa berperan aktif dalam membantu mewujudkan pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Dalam rutinitas sehari-hari siswa disekolah mempunyai tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat diberikan untuk meringankan beban tuntutan belajar siswa dengan memberikan dukungan sosial. Taylor (1991: 244) menyatakan bahwa keluarga dan teman-teman dapat memberikan bantuan nyata dalam bentuk barang atau jasa selama

individu mengalami tekanan . Dukungan sosial sendiri terdiri dari informasi nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata atau langsung yang diberikan oleh orang lain yang mempunyai manfaat emosi atau efek perilaku bagi yang menerima bantuan. Karena kemampuan siswa untuk dapat bertahan dalam menghadapi persoalan atau kesulitan hidup serta mampu berfikir mencari jalan keluar dari permasalahannya tidak akan berkembang dengan baik tanpa ada dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Hasil paparan data diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2010:103) yang menyatakan bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial. Dukungan sosial tidak hanya diperoleh dari orangtua saja, namun juga dapat diperoleh dari guru maupun teman sebaya. Dukungan social sangat dibutuhkan siswa dalam perkembangannya. Mereka membutuhkan dukungan matery, informasi, motivasi,dll. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Adanya dorongan positif dari lingkungan dan mendukung aktivitas belajar tersebut dapat mendorong siswa siswi mendapatkan apa yang diinginkan siswa tersebut dalam mencapai tujuan yang positif.

Sedangkan Menurut Wangmuba (2009) sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis dan terbagi atas :

- a) Dukungan sosial yang bersumber dari keluarga

Mereka adalah orang-orang terdekat yang mempunyai potensi sebagai sumber dukungan dan senantiasa bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungannya ketika individu membutuhkan. Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antar sesama anggota keluarga, memastikan persahabatan yang berkelanjutan dan memberikan rasa aman bagi anggota-anggotanya.

Menurut Argyle (dalam Baumann dkk,1992) bila individu dihadapkan pada suatu stresor maka hubungan intim yang muncul karena adanya sistem keluarga dapat menghambat, mengurangi, bahkan mencegah timbulnya efek negatif stresor karena ikatan dalam keluarga dapat menimbulkan efek buffering (penangkal) terhadap dampak stresor. Munculnya efek ini dimungkinkan karena keluarga selalu siap dan bersedia untuk membantu individu ketika dibutuhkan serta hubungan antar anggota keluarga memunculkan perasaan dicintai dan mencintai. Intinya adalah bahwa anggota keluarga merupakan orang-orang yang penting dalam memberikan dukungan instrumental, emosional dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai peristiwa menekan dalam hidup.

b) Dukungan sosial yang bersumber dari sahabat atau teman

Suatu studi yang dilakukan oleh Argyle & Furnham (dalam Baumann dkk,1992) menemukan tiga proses utama dimana sahabat atau teman dapat berperan dalam memberikan dukungan sosial. Proses yang

pertama adalah membantu material atau instrumental. Stres yang dialami individu dapat dikurangi bila individu mendapatkan pertolongan untuk memecahkan masalahnya. Pertolongan ini dapat berupa informasi tentang cara mengatasi masalah atau pertolongan berupa uang. Proses kedua adalah dukungan emosional. Perasaan tertekan dapat dikurangi dengan membicarakannya dengan teman yang simpatik. Harga diri dapat meningkat, depresi dan kecemasan dapat dihilangkan dengan penerimaan yang tulus dari sahabat karib. Proses ketiganya adalah integrasi sosial. Menjadi bagian dalam suatu aktivitas waktu luang yang kooperatif dan diterimanya seseorang dalam suatu kelompok sosial dapat menghilangkan perasaan kesepian dan menghasilkan perasaan sejahtera serta memperkuat ikatan sosial.

c) Dukungan sosial dari masyarakat

Dukungan ini mewakili anggota masyarakat pada umumnya disekitar individu. Dalam hal ini masyarakat diwakili oleh orang-orang yang sering berinteraksi secara intens dengan individu yang bersangkutan. Dukungan yang diterima melalui sumber yang dekat akan mempunyai arti dan berkaitan dengan kesinambungan dukungan yang diberikan, yang akan mempengaruhi keakraban dan tingkat kepercayaan penerima dukungan.

Namun dari paparan data diatas juga dapat diketahui bahwasannya dari tabel 4.11 yang menunjukkan korelasi dukungan sosial dan prestasi belajar, dengan korelasi hanya sebesar 0,194 yang artinya ada korelasi namun kecil, artinya terdapat faktor-faktor lain

yang mempunyai pengaruh lebih besar dari dukungan sosial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Gedeg.

Untuk memotifasi agar peserta didik lebih berprestasi dalam hal ini siswa-siswi SMAN 1 Gedeg bukanlah hal yang mudah dilakukan. Masih kurangnya kepedulian orang tua, teman, dan guru, bisa berakibat pada kurang maksimalnya prestasi belajar peserta didik. Untuk mengantisipasi hal tersebut dukungan yang lebih pro aktif lagi dari orang tua, teman, dan guru mutlak dibutuhkan untuk lebih memacu prestasi siswa-siswi SMAN 1 Gedeg.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diartikan pula bahwasannya faktor dukungan sosial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar. Karena $P\text{-value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Gedeg kelas X & XI. Nilai F sebesar 0,751 dengan tingkat signifikansi 0,388 yang lebih dari 0,05, dan juga nilai F empirik sebesar 0,751 lebih kecil dari F teoritik pada taraf signifikansi 5% (3,26) maupun 1% (5,25). menunjukkan kurangnya pengaruh yang signifikan variabel dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa-siswi SMAN 1 Gedeg. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa-siswi kelas X & XI SMAN 1 Gedeg yang memiliki tingkat dukungan sosial yang berada pada level sedang.

Berdasarkan hasil klasifikasi Dukungan Sosial dari tabel 4.5 mengkategorikan dukungan sosial siswa SMAN 1 Gedeg pada kategori sedang dengan prosentase 73,9 % dengan frekuensi 113 siswa, kategori

tinggi dengan prosentase 21,6 % frekuensi siswa 33, kategori rendah dengan prosentase 4,6 % frekuensi 7 siswa. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima siswa-siswi SMAN 1 Gedeg dari lingkungan terdekatnya masih belum maksimal. Artinya dukungan faktor eksternal yang diterima oleh siswa-siswi SMAN 1 Gedeg dalam usahanya mencapai prestasi belajar yang maksimal masih belum didapat secara penuh dan merata oleh setiap individu.

